

Pertumbuhan dan Pertambahan



Marilah kita berusaha untuk rajin (Hari 289)
oleh Derek Prince

Penulis Ibrani kemudian meneruskan (dengan melanjutkan tema "kerajinan" atau "kesungguhan"):

> "Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban ["malas", dalam teks KJV], tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah" (Ibrani 6:11–12).

Kita tidak hanya harus rajin/ bersungguh-sungguh, tetapi harus rajin/ bersungguh-sungguh sampai titik terakhir. Kebalikan dari "rajin" disebut dengan jelas di sini: "menjadi lamban" (malas). Bukan malas secara jasmani, melainkan malas secara rohani.

> "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha ["sungguh rajin," dalam teks KJV] untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang." (2 Petrus 1:5–7)

Kehidupan Kristiani tidak boleh bersifat statis, yaitu tidak bergerak maju. Kehidupan orang Kristen semestinya selalu mengalami pertambahan, pertumbuhan dan kemajuan. Bila kita menjadi statis (tidak maju-maju), sebenarnya kita sedang mundur. Untuk menambah-nambahkan, seperti digambarkan dalam ayat-ayat di atas, diperlukan kerajinan/ kesungguhan. Petrus selanjutnya menulis, dan memakai kata "apabila" atau "jikalau":

> "Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat

dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan." (ayat 8–9)

Percayakah saudara, bahwa dosa-dosa seseorang yang dahulu bisa dihapuskan sama sekali, sehingga ia bahkan lupa bahwa ia pernah melakukannya? Kedengarannya sesuatu yang mustahil, bukan? Tetapi menurut Alkitab hal itu mungkin.

Renungan

Transkrip: WD-B097-289-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources

